

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja, Investasi, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Suci Nurrahma^{1*}, Nurdin², Ratih Rosita³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Jambi, Indonesia

Email: sucinurrahmasengeti2000@gmail.com¹, oedinnurdin@gmail.com², ratihrosita11@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: sucinurrahmasengeti2000@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of labor absorption, investment, and capital expenditure on economic growth in Jambi City during the 2015–2024 period. The study employed a quantitative approach using secondary time-series data. Data were analyzed using multiple linear regression with logarithmic transformation through IBM SPSS Statistics. The results indicate that, partially, investment has a positive and significant effect on economic growth with a significance value of 0.026 (<0.05). Meanwhile, labor absorption and capital expenditure do not have a significant effect on economic growth, with significance values of 0.121 and 0.248, respectively. Simultaneously, labor absorption, investment, and capital expenditure do not have a significant effect on economic growth, as indicated by a significance value of 0.100. The coefficient of determination (R^2) of 0.622 indicates that the three independent variables explain 62.2% of the variation in economic growth, while the remaining 37.8% is influenced by other factors outside the research model. The findings suggest that investment is the most influential factor in promoting economic growth in Jambi City.*

Keywords: *Capital Expenditure; Economic Growth; Investment; Jambi City; Labor Absorption.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan transformasi logaritma yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($<0,05$). Sementara itu, penyerapan tenaga kerja dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,121 dan 0,248. Secara simultan, penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,100. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,622 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 62,2% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa investasi merupakan faktor yang paling berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

Kata Kunci: Belanja Modal; Investasi; Kota Jambi; Penyerapan Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan. Menurut Boediono (2018), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output riil per kapita dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh akumulasi modal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perkembangan teknologi, serta efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang

ditunjukkan melalui kenaikan pendapatan riil dalam jangka panjang. Sementara itu, Sukirno (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain akumulasi modal, investasi, tenaga kerja, kemajuan teknologi, serta kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran pembangunan.

Dalam konteks pembangunan daerah, keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan kualitas penyerapan tenaga kerja, serta mengalokasikan belanja modal secara efektif. Menurut Mankiw (2021), investasi merupakan salah satu komponen utama yang mampu meningkatkan stok modal sehingga dapat memperbesar kapasitas produksi suatu daerah. Di sisi lain, belanja modal pemerintah berperan dalam penyediaan infrastruktur publik yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi dan menarik investasi baru. Oleh karena itu, hubungan antara penyerapan tenaga kerja, investasi, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi daerah.

Secara teoritis, penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terserap ke dalam kegiatan ekonomi, semakin besar pula output yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan nilai tambah daerah. Menurut teori pertumbuhan neoklasik Solow, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama selain modal dan teknologi yang menentukan tingkat output suatu perekonomian. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena meningkatnya produktivitas masyarakat mampu meningkatkan PDRB.

Selain tenaga kerja, investasi merupakan faktor penting yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan modal fisik maupun modal manusia sehingga dapat mendorong peningkatan output daerah. Menurut Jhingan (2016), investasi merupakan salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan pembentukan modal (*capital formation*), memperluas kapasitas produksi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan nasional. Dengan demikian, semakin besar investasi yang produktif, semakin besar pula peluang suatu daerah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut teori Harrod-Domar, investasi mempunyai peranan ganda, yaitu meningkatkan permintaan agregat sekaligus memperbesar kapasitas produksi pada masa yang akan datang. Penelitian Sari dan Kurniawan (2023) juga membuktikan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi karena semakin besar investasi yang masuk, semakin besar pula aktivitas produksi dan kesempatan kerja yang tercipta. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal. Keberhasilan pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, memperluas kesempatan kerja, serta mengalokasikan belanja pembangunan secara efektif agar mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing wilayah.

Belanja modal pemerintah juga menjadi instrumen fiskal yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Belanja modal digunakan untuk membangun jalan, jembatan, irigasi, gedung pemerintah, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan berbagai infrastruktur lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi. Menurut Mahmudi (2019), belanja modal merupakan investasi pemerintah daerah yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang sehingga mampu meningkatkan pelayanan publik dan aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian Putra dan Fitri (2021) menunjukkan bahwa belanja modal pemerintah daerah memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik.

Kota Jambi sebagai ibu kota Provinsi Jambi merupakan pusat perdagangan, jasa, pemerintahan, pendidikan, dan investasi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,12%, kemudian meningkat menjadi 6,84% pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,68%, kembali meningkat menjadi 5,30% pada tahun 2018, kemudian turun menjadi 4,73% pada tahun 2019. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi mengalami kontraksi hingga -4,24% pada tahun 2020. Selanjutnya ekonomi kembali pulih menjadi 4,13% pada tahun 2021, meningkat menjadi 5,38% pada tahun 2022 dan 6,61% pada tahun 2023, sebelum kembali melambat menjadi 4,98% pada tahun 2024.

Apabila dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja, terlihat adanya kecenderungan peningkatan jumlah tenaga kerja dari 254.351 orang pada tahun 2015 menjadi 299.443 orang pada tahun 2024. Akan tetapi, peningkatan jumlah tenaga kerja tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, pada tahun 2024 jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai angka tertinggi selama periode penelitian, namun pertumbuhan ekonomi justru menurun dari 6,61% pada tahun 2023 menjadi 4,98% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum sepenuhnya mampu

menghasilkan produktivitas yang optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kualitas tenaga kerja, produktivitas, serta struktur lapangan pekerjaan kemungkinan memiliki peranan yang sama pentingnya dibandingkan jumlah tenaga kerja yang terserap.

Fenomena serupa juga terlihat pada perkembangan investasi. Nilai investasi mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari Rp413.134 juta pada tahun 2015 menjadi Rp2.087.922 juta pada tahun 2018. Akan tetapi, peningkatan investasi tersebut tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi secara proporsional karena pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 hanya mencapai 5,30%, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 6,84% ketika nilai investasi masih sebesar Rp541.942 juta. Selanjutnya, pada tahun 2019 investasi justru turun menjadi Rp1.055.269 juta, sementara pertumbuhan ekonomi hanya mengalami sedikit penurunan menjadi 4,73%. Pada tahun 2020 investasi merosot tajam menjadi Rp249.447 juta akibat pandemi COVID-19 yang diikuti kontraksi ekonomi sebesar -4,24%. Setelah pandemi, investasi kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp1.813.282 juta pada tahun 2024, namun pertumbuhan ekonomi kembali mengalami perlambatan menjadi 4,98%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya investasi yang masuk belum sepenuhnya mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi karena efektivitas investasi dipengaruhi oleh sektor tujuan investasi, kualitas infrastruktur, serta kemampuan daerah dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Di sisi lain, perkembangan belanja modal Pemerintah Kota Jambi juga menunjukkan fluktuasi. Belanja modal meningkat dari Rp385.137 juta pada tahun 2015 menjadi Rp495.813 juta pada tahun 2021, kemudian turun menjadi Rp368.635 juta pada tahun 2022, meningkat kembali menjadi Rp458.758 juta pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi Rp408.574 juta pada tahun 2024. Menariknya, pada tahun 2022 belanja modal justru mengalami penurunan cukup besar, sedangkan pertumbuhan ekonomi meningkat dari 4,13% menjadi 5,38%. Sebaliknya, pada tahun 2024 ketika investasi mencapai nilai tertinggi dan penyerapan tenaga kerja terus meningkat, pertumbuhan ekonomi justru mengalami perlambatan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal belum tentu langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena efektivitas belanja modal sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, ketepatan sasaran program pembangunan, serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi dari pembangunan infrastruktur.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Rahmawati dan Hidayat (2022) menyimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Sari dan Kurniawan (2023) menemukan bahwa investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, penelitian Putra dan Fitri (2021) menunjukkan bahwa belanja modal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur. Namun demikian, beberapa penelitian lain menemukan bahwa pengaruh investasi maupun belanja modal tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan anggaran, kualitas investasi, struktur ekonomi daerah, serta kondisi makroekonomi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada Kota Jambi yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis perdagangan dan jasa.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat fenomena empiris berupa ketidaksesuaian antara peningkatan penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2015–2024. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Objek penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Y), sedangkan penyerapan tenaga kerja (X_1), investasi (X_2), dan belanja modal (X_3) sebagai variabel independen. Wilayah penelitian adalah Kota Jambi dengan periode pengamatan selama sepuluh tahun, yaitu tahun 2015–2024. Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Jambi, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan, serta dokumen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dan publikasi pemerintah lainnya

yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang terserap, nilai investasi, serta belanja modal Kota Jambi selama periode penelitian. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang relevan sebagai landasan teoritis dalam penyusunan penelitian.

Teknik analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel penelitian selama periode 2015–2024. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $PE = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPTK} + \beta_2 \text{LogINV} + \beta_3 \text{LogBM} + \varepsilon$ dengan: PE = Pertumbuhan ekonomi (%); nPTK = Penyerapan tenaga kerja (orang); INV = Investasi (juta rupiah); BM = Belanja modal (juta rupiah); Log = Logaritma, β_0 = Konstanta; β_1 – β_3 = Koefisien regresi; ε = Error term.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi tidak terlepas dari peran berbagai faktor ekonomi, di antaranya penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal pemerintah daerah. Ketiga variabel tersebut merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi karena berkaitan langsung dengan peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan penyediaan infrastruktur publik. Gambaran perkembangan keempat variabel tersebut selama periode tahun 2015–2024 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Investasi, dan Belanja Modal di Kota Jambi Tahun 2015–2024,

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Penyerapan Tenaga Kerja (orang)	Investasi (Juta Rupiah)	Belanja Modal (Juta Rupiah)
2015	5,12	254.351	413.134	385.137
2016	6,84	261.308	541.942	424.202
2017	4,68	268.264	640.530	419.326
2018	5,3	276.000	2.087.922	445.814
2019	4,73	283.575	1.055.269	432.154
2020	-4,24	265.205	249.447	444.352
2021	4,13	262.974	653.180	495.813
2022	5,38	276.359	744.785	368.635
2023	6,61	285.317	1.357.968	458.758
2024	4,98	299.443	1.813.282	408.574

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi, DPMPSTSP Kota Jambi, dan BPKAD Kota Jambi, 2026

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,12%, kemudian meningkat menjadi 6,84% pada tahun 2016. Namun demikian, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 4,68%, kemudian meningkat kembali menjadi 5,30% pada tahun 2018. Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi kembali melambat menjadi 4,73%, dan pada tahun 2020 mengalami kontraksi hingga -4,24% sebagai dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi. Setelah pandemi, perekonomian Kota Jambi mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 4,13% pada tahun 2021, meningkat menjadi 5,38% pada tahun 2022 dan mencapai 6,61% pada tahun 2023. Akan tetapi, pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi kembali melambat menjadi 4,98%, meskipun masih berada pada kategori pertumbuhan yang positif.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja menunjukkan tren yang relatif meningkat selama periode penelitian. Jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat dari 254.351 orang pada tahun 2015 menjadi 299.443 orang pada tahun 2024 atau meningkat sekitar 17,7%. Meskipun demikian, peningkatan jumlah tenaga kerja tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, pada tahun 2024 penyerapan tenaga kerja mencapai jumlah tertinggi selama periode penelitian, namun pertumbuhan ekonomi justru menurun dari 6,61% pada tahun 2023 menjadi 4,98% pada tahun 2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum sepenuhnya mampu meningkatkan output ekonomi secara optimal sehingga produktivitas tenaga kerja masih menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi Kota Jambi.

Perkembangan investasi juga menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Nilai investasi meningkat dari Rp413.134 juta pada tahun 2015 menjadi Rp640.530 juta pada tahun 2017, kemudian melonjak menjadi Rp2.087.922 juta pada tahun 2018. Namun demikian, peningkatan investasi tersebut tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sebanding karena pertumbuhan ekonomi tahun 2018 hanya mencapai 5,30%, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 6,84%. Selanjutnya nilai investasi menurun menjadi Rp1.055.269 juta pada tahun 2019 dan merosot tajam menjadi Rp249.447 juta pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Setelah itu investasi kembali meningkat hingga mencapai Rp1.813.282 juta pada tahun 2024, tetapi pertumbuhan ekonomi justru mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi belum sepenuhnya mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi karena efektivitas investasi dipengaruhi oleh kualitas investasi, sektor tujuan investasi, serta kemampuan investasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Sementara itu, perkembangan belanja modal Pemerintah Kota Jambi juga mengalami fluktuasi. Belanja modal meningkat dari Rp385.137 juta pada tahun 2015 menjadi Rp495.813 juta pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 belanja modal turun menjadi Rp368.635 juta, kemudian meningkat kembali menjadi Rp458.758 juta pada tahun 2023 sebelum kembali menurun menjadi Rp408.574 juta pada tahun 2024. Menariknya, ketika belanja modal mengalami penurunan pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi justru meningkat dari 4,13% menjadi 5,38%. Sebaliknya, pada tahun 2024 belanja modal menurun bersamaan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besarnya belanja modal belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melainkan bergantung pada efektivitas pelaksanaan program, kualitas pembangunan infrastruktur, serta ketepatan sasaran penggunaan anggaran pemerintah.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 memperlihatkan adanya fenomena empiris berupa ketidaksesuaian antara perkembangan penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal dengan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Pada beberapa periode, peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun belanja modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada periode lainnya pertumbuhan ekonomi meningkat meskipun salah satu variabel mengalami penurunan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel independen dengan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat linier, sehingga diperlukan analisis empiris lebih lanjut melalui pengujian statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Untuk memperoleh model regresi yang lebih baik dan mengurangi permasalahan heterogenitas data, penelitian ini menggunakan transformasi logaritma pada variabel penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil analisis meliputi koefisien determinasi, uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary).

Model Summary^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Sig. F	
						F Change	df1	df2	Change	Change	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.433	2.35878	.622	3.293	3	6	.100		2.464

a. Predictors: (Constant), LogBM, LogPTK, LogINV
b. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,789. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi berada pada kategori kuat. Artinya, ketiga variabel independen mempunyai hubungan yang cukup erat dengan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode penelitian.

Nilai R Square sebesar 0,622 menunjukkan bahwa sebesar 62,2% variasi pertumbuhan ekonomi Kota Jambi mampu dijelaskan oleh variabel penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal. Sementara itu, sebesar 37,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti konsumsi rumah tangga, inflasi, ekspor-impor, perkembangan sektor jasa, produktivitas tenaga kerja, teknologi, dan kebijakan pemerintah yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F).

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.968	3	18.323	3.293	.100 ^b
	Residual	33.383	6	5.564		
	Total	88.351	9			

a. Dependent Variable: PE
b. Predictors: (Constant), LogBM, LogPTK, LogINV

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,293 dengan tingkat signifikansi 0,100. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

Meskipun demikian, dibandingkan model sebelum dilakukan transformasi logaritma, nilai F hitung meningkat dari 0,670 menjadi 3,293, sedangkan nilai signifikansi menurun dari 0,601 menjadi 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi logaritma mampu memperbaiki kualitas model regresi meskipun secara statistik pengaruh simultan ketiga variabel masih belum signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	665.264	342.773			1.941	.100		
LogPTK	-107.026	59.265	-.728		-1.806	.121	.387	2.581
LogINV	12.950	4.395	1.195		2.947	.026	.383	2.610
LogBM	-27.615	21.602	-.327		-1.278	.248	.963	1.038

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut. $PE = 665,264 - 107,026 \text{ LogPTK} + 12,950 \text{ LogINV} - 27,615 \text{ LogBM} + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 665,264. Nilai konstanta tersebut merupakan nilai matematis model regresi sehingga tidak memiliki interpretasi ekonomi secara langsung.

Variabel penyerapan tenaga kerja (LogPTK) memiliki koefisien regresi sebesar -107,026 dengan nilai t hitung sebesar -1,806 dan tingkat signifikansi 0,121. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas, kualitas sumber daya manusia, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Variabel investasi (LogINV) memiliki koefisien regresi sebesar 12,950 dengan nilai t hitung sebesar 2,947 dan tingkat signifikansi 0,026. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Artinya, setiap peningkatan investasi cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan bertambahnya aktivitas ekonomi di daerah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Variabel belanja modal (LogBM) memiliki koefisien regresi sebesar -27,615 dengan nilai t hitung sebesar -1,278 dan tingkat signifikansi 0,248. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kota Jambi. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal pemerintah belum secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh manfaat belanja modal yang umumnya baru dirasakan dalam jangka panjang, adanya keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan, atau belum optimalnya efektivitas penggunaan anggaran pembangunan daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan transformasi logaritma, investasi menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, sedangkan penyerapan tenaga kerja dan belanja modal masih belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, transformasi logaritma juga meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai R Square dari 25,1% menjadi 62,2%, sehingga model regresi logaritma memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model regresi sebelum transformasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Jambi dibandingkan penyerapan tenaga kerja dan belanja modal selama periode penelitian 2015–2024.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar -107,026 dengan nilai signifikansi 0,121 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat diterima.

Secara teoritis, hasil penelitian ini belum sejalan dengan Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan besarnya output suatu perekonomian. Menurut Solow (1956), peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi apabila didukung oleh akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Demikian pula Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa tenaga kerja yang produktif merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output dan pendapatan masyarakat.

Tidak signifikannya pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas. Sebagian besar pertumbuhan kesempatan kerja kemungkinan masih terkonsentrasi pada sektor perdagangan dan jasa informal yang memiliki produktivitas relatif rendah sehingga kontribusinya terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) belum optimal. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga menyebabkan penurunan produktivitas tenaga kerja meskipun jumlah tenaga kerja kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiawati (2014) yang menyatakan bahwa penambahan tenaga kerja tidak selalu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila tidak diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menemukan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik struktur ekonomi Kota Jambi yang didominasi sektor perdagangan dan jasa serta jumlah observasi penelitian yang relatif terbatas.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi memiliki koefisien regresi sebesar 12,950 dengan tingkat signifikansi 0,026 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

Temuan penelitian ini sesuai dengan Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi merupakan faktor utama yang mampu meningkatkan kapasitas produksi melalui pembentukan modal (*capital formation*). Semakin besar investasi yang dilakukan, semakin besar pula kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, Jhingan (2016) menjelaskan bahwa investasi memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan memperbesar pendapatan nasional. Selain itu, Mankiw (2021) juga menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan modal yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi di Kota Jambi mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Meningkatnya investasi mendorong pembangunan sektor perdagangan, jasa, konstruksi, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya sehingga menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi dari Rp249,447 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1,813 triliun pada tahun 2024 menunjukkan semakin baiknya iklim investasi di Kota Jambi setelah masa pandemi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari dan Kurniawan (2023) yang menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan aktivitas produksi dan kesempatan kerja. Penelitian Sari, Syechalad, dan Majid (2016) juga menemukan bahwa investasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki koefisien regresi sebesar -27,615 dengan tingkat signifikansi 0,248 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat diterima.

Menurut Mahmudi (2019), belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk memperoleh aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun anggaran. Belanja modal diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperbaiki infrastruktur, serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Arsyad (2017) juga menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur melalui belanja pemerintah merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tidak signifikannya pengaruh belanja modal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal belum secara langsung memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh manfaat pembangunan infrastruktur yang bersifat jangka panjang (*long-term effect*), sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak langsung dirasakan pada tahun anggaran yang sama. Selain itu, efektivitas belanja modal juga dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembangunan, ketepatan sasaran program, serta efisiensi pelaksanaan proyek pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bado (2015) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi apabila penggunaannya belum mampu meningkatkan produktivitas daerah secara optimal. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putra dan Fitri (2021) yang menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas infrastruktur publik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2015–2024, sedangkan penyerapan tenaga kerja dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, penyerapan tenaga kerja, investasi, dan belanja modal juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 62,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Pemerintah Kota Jambi perlu terus meningkatkan iklim investasi melalui kemudahan perizinan dan pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan efektivitas belanja modal perlu menjadi perhatian agar mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Ed. ke-5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Jambi. (2025). *Laporan realisasi APBD Kota Jambi tahun 2015–2024*.
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi. (2025). *Kota Jambi dalam angka 2025*.
- Bado, B. (2015). Analisis belanja modal, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Econsains*, 13(2), 187–201. <https://doi.org/10.21009/econsains.0132.03>
- Boediono. (2018). *Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Jambi. (2025). *Laporan kinerja dan LKPJ Kota Jambi tahun 2015–2024*.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi. (2019). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2021). *Makroekonomi* (Ed. ke-10). Worth Publishers.
- Putra, R., & Fitri, A. (2021). Pengaruh modal belanja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 145–158.

- Rahmawati, D., & Hidayat, M. (2022). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 55–68.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2).
- Sari, N., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 24(1), 1–15.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Sulistiawati, R. (2014). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Pembangunan ekonomi* (Ed. ke-13). Pearson Education.